

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sistem pembayaran berbasis teknologi digital telah mengubah secara sensasional tergambar sistem pembayaran tradisional yang masih menggunakan mata uang fisik sebagai alat pembayaran. Namun dengan mata uang fisik ini masih banyak digunakan sebagai alat pembayaran dimanapun, baik di dalam maupun luar negeri.

Pesatnya kemajuan teknologi sistem pembayaran telah bertukar dari pembayaran tunai ke pembayaran nontunai. Bank Indonesia telah membangun sebuah inovasi teknologi yang sangat berfaedah bagi masyarakat khususnya di bidang sistem pembayaran yaitu QRIS.(Butarbutar et al., 2022)

Dalam aktivitas masyarakat khususnya di Indonesia, sistem pembayaran saat ini menggunakan metode pembayaran berbasis *financial technology* (*fintech*) yang lebih sering disebut dengan sistem pembayaran nontunai, menurut Bank Indonesia sistem pembayaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu misalnya pembayaran nontunai. Seperti uang elektronik. *E-wallet* merupakan dompet digital yang menggunakan web server seperti Go-Pay, Dana, Shopeepay, LinkAja dan OVO. *E-money* adalah sistem pembayaran uang elektronik berbasis chip yang bekerja secara offline seperti kartu ATM.(Situs Menteri Keuangan

Bertransaksi melalui QRIS telah dapat menguntungkan penjual maupun pembeli hal ini dikarenakan bahwa terjadi transaksi secara efisien dan mudah dengan melalui satu kode saja tanpa ada tambahan admin.(Butarbutar et al., 2022)

Dengan bantuan pemerintah untuk memajukan perekonomian Indonesia salah satu bagian pendorong salah satu solusi yaitu mengaplikasikan dompet elektronik. (Universitas, n.d)

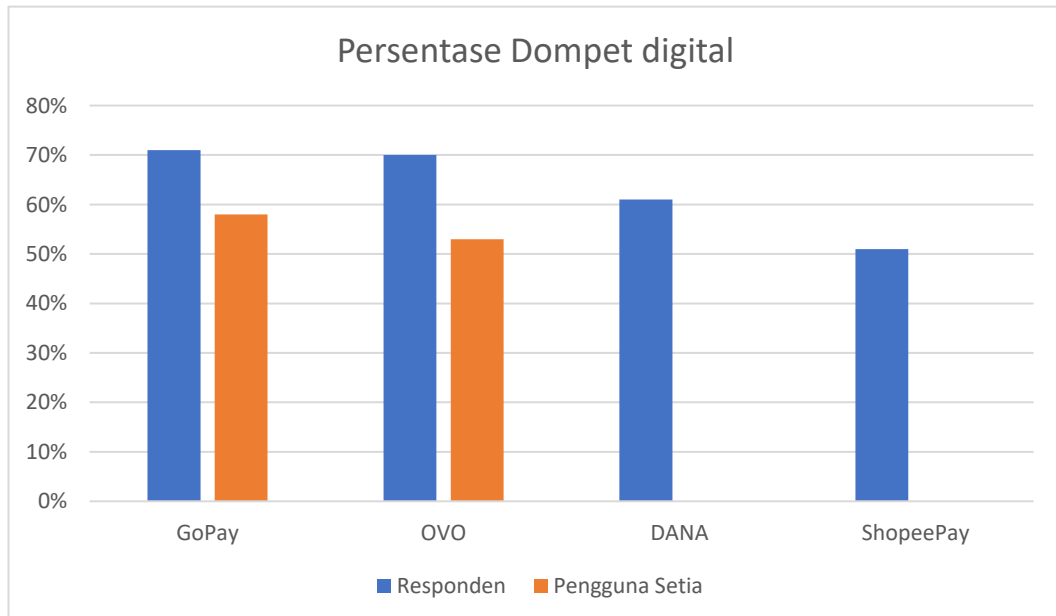
Adapun layanan perbankan digital yang lebih banyak digemari oleh masyarakat khususnya QRIS yang dibaca kris, yaitu seperti *Quick Response Indonesian Standard* yaitu sistem pembayaran yang memakai *barcode/scanner barcode*, PJSP atau penyedia jasa sistem pembayaran telah mempublikasikan QRIS dalam bentuk dari QR. Kode sebagai instrumen perdagangan. Dengan QRIS, lembaga perbankan maupun non bank berperan sebagai penyedia QRIS yang dapat dipakai oleh seluruh toko, lapak, tiket pesawat, dan donasi. Untuk membuat QRIS bagi para pedagang atau *merchant*, cukup dengan membuka rekening pada salah satu Lembaga perbankan atau nonbank yang menyediakan QRIS yang telah mendapat izin dan legitimasi jelas dari Bank Indonesia. (Kanal dan Layanan, n.d)

QRIS adalah sebuah terobosan baru dan masyarakat masih beradaptasi dan belajar tentang proses perubahan teknologi ini. Tujuan dari perubahan tersebut tentu untuk mempermudah masyarakat apalagi pada saat pandemic COVID-19 beberapa tahun yang lalu. (Anggadipati & Anny Nainggolan, 2022, p. 243)

Quick Response Indonesian Standard disingkat QRIS merupakan gabungan dari berbagai jenis QR dan dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan QR Code yang disebarluaskan oleh industri sistem pembayaran bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk membuat proses transaksi QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan aman. (Kanal dan Layanan, n.d)

Consistency That Leads: e-wallet Industry Outlook 2023 Di Indonesia, Menurut penelitian, dompet digital adalah pilihan pembayaran digital yang diminati oleh masyarakat di Indonesia, daripada uang tunai dan transfer bank. Menurut riset ada sekitar 71% responden aktif menggunakan dompet digital untuk berbagai jenis transaksi keuangan.

Riset membuktikann pengguna yang pernah menggunakan Gopay dengan jumlah sebesar 71% responden dan terus menerus memakai sampai saat ini sebesar 58%. Kedudukan kedua adalah OVO dengan 70% responden pernah menggunakan dan untuk tiga bulan terakhir sebesar 53%. Posisi ketiga adalah DANA dengan responden sebesar 61% yang pernah menggunakan namun, belum termasuk dalam tiga besar pengguna tiga bulan terakhir, seperti Shopeepay yang digunakan oleh 51% responden dala, tiga bulan terakhir namun, termasuk dalam 3 kategori yang pernah dipakai. (Catriana & Sukmana n.d) Berikut diagram batang di bawah ini yaitu:



Sumber diolah penulis 2023

Gambar 1.1

Seiring bergeraknya waktu QRIS mulai menyebarluas ke daerah Pulau Kalimantan salah satunya adalah Kalimantan Selatan, pada tahun 2022 menurut bapak Imam Subarkah mengatakan Kalsel telah menargetkan 300.000 pengguna atau *user* QRIS yang baru dan saat ini berada pada tingkat level yang bagus yaitu hijau, dari level itu Kalsel berkomitmen dan berupaya untuk mendorong dan mendukung penggunaan QRIS tidak hanya pada toko-toko besar seperti di Mall namun, harus dibuka pada usaha-usaha tradisional yaitu UMKM. Lanjut Bapak Imam, Penggunaan QRIS di Kalsel paling banyak berada di Kota Banjarmasin, sebarannya sekitar 46% untuk skala usaha mikro, (Portal Berita Kalsel, n.d) dan telah dijelaskan juga oleh Bapak Imam Subarkah

juga bahwa jumlah *merchant* QRIS pada Januari 2022 di Kalsel ada sekitar 177.572 dan terus meningkat sebesar 2,3% disbanding Desember tahun 2021 dan telah tercatat 173.624 *merchanti* didominasi oleh skala UMKM. (Huda & Widianjono, n.d)

Penerapan QRIS lebih diunggulkan oleh pedagang tetapi tidak semua pedagang paham akan transaksi menggunakan barcode jadi perlu pemahaman tentang alat pembayaran QRIS dengan sosialisasi dari pihak Bank Indonesia Kpw Kalsel agar lebih banyak pedagang yang mengimplementasikan QRIS, dengan hal tersebut lambat laun implementasi QRIS akan efektif.

Sistem pembayaran nontunai atau *cashless* merupakan kata yang dipakai untuk mendeskripsikan transaksi yang tidak menunjukkan bentuk fisik uang namun hanya berupa nilai yang tidak bisa diraba bentuk fisiknya. Hal tersebut menggunakan sistem digital. (Fauja et al., n.d., p. 7)

Uang elektronik dalam keuangan adalah alat pengganti uang fisik uang dipakai untuk bertransaksi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa’: 29)

Dengan adanya ayat tersebut penggunaan uang elektronik boleh digunakan untuk mempermudah transaksi antara pelaku UMKM dan konsumen. Karena QRIS selalu berhubungan dengan pedagang dan pembeli yang suka sama suka dan akan terjadi transaksi. Penggunaan uang elektronik juga bisa dikatakan haram apabila menggunakannya tidak jujur, bermuamalah itu diperbolehkan dan harus sesuai syariat Islam.

Ada beberapa keuntungan yang dapat terlihat yaitu (1) UMKM menghasilkan banyak konsumsi dan jasa yang diperlukan masyarakat, (2) UMKM cenderung menggunakan bahan-bahan local, (3) tidak semua UMKM menggunakan modal sendiri dan ada juga mendapat bantuan lembaga bank maupun nonbank.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM diklasifikasikan menjadi tiga jenis usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, secara garis besar usaha mikro merupakan usaha yang produktif milik sendiri/perorangan. Sedangkan usaha kecil merupakan usaha yang memiliki badan usaha/milik pribadi atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah. Dan usaha menengah adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang dillakukan oleh badan usaha/berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan dengan jumlah pendapatan yang telah di atur dalam UU tersebut.

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Karena hingga tahun 2022 telah terdata jumlah UMKM di Banjarmasin sebanyak 37.340 orang, Adapun detail data ini dari tahun 2016-2021 Usaha Menengah terdata sebanyak 1.643 usaha, Usaha Kecil terdata sebanyak 3.730 dan Usaha Mikro sebanyak 32.167 usaha.

Karena pesatnya perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Banjarmasin pada tahun 2018-2019 didasari dengan adanya persaingan pasar yang selalu meningkat tiap tahunnya banyak berupaya membuka usaha/wirausaha sendiri dampak baiknya adanya lapangan pekerjaan bagi anak-anak yang belum mempunyai pekerjaan. Dampak buruknya adanya karena kebanyakan UMKM maka ada sebagian usaha yang mengalami penurunan hingga bangkrut karena kurangnya inovasi dan kalah bersaing dalam berbisnis akan menarik konsumen/pembeli. Kendala tersebut membuat Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin berusaha untuk mempertahankan usaha tersebut dengan cara mengadakan acara pelatihan dan memfokuskan bagi wirausahawan agar bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Pelatihan-pelatihan dari bidang jasa dan produksi yaitu pembuatan dodol, kerupuk, manisan, kue kering. Untuk pelatihan jasa seperti menjahit, membengkel sepeda motor yang sesuai dengan bidang dari pelaku-pelaku UMKM tersebut serta pelatihan-pelatihan lainnya yang menyangkut kebutuhan UMKM .

Program-program pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin telah didukung oleh pemerintah agar UMKM

tersebut naik kelas pada level yang terbaik karena adanya pelatihan lanjutan. Dengan adanya pelatihan tersebut UMKM berkesempatan memasarkan produknya ke ritel atau ke supermarket dengan mudah namun harus dengan standar yang telah ditentukan, serta banyak mendapat pengalaman berharga dan cara-cara mengembangkan usaha serta memasarkan produk sendiri.

Dapat diamati pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin masih ada belum teredukasi mengenai pentingnya dalam mengelola keuangan dan belum memahami sistem dan pembukaan akun QRIS secara mandiri yang melalui website harapannya pemerintah setempat dapat mengadakan sosialisasi ke masyarakat khususnya masyarakat tentang pembukaan akun QRIS tersebut agar laporan keuangan dari UMKM ini lebih rapi dan terkelola dengan baik. (Anggi Palupi Anastasia et al., n.d., p. 73)

Dengan adanya UMKM di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin menurut Gubernur Kalimantan Selatan yaitu adanya Kehadiran usaha mikro kecil dan menengah atau (UMKM) sangat penting bagi masyarakat dan kemajuan ekonomi daerah, sehingga perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak baik dari pemerintah langsung atau Lembaga pendukung serta antusias dari masyarakat pelaku UMKM.

Jadi kita sebagai pemuda seperti mahasiswa, freshgradute harap dapat membuka lapangan pekerjaan agar bisa mempekerjakan tenaga kerja baru dan membantu mensejahterakan masyarakat khususnya kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah adalah bagaimana pengaruh penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini harapannya mampu menambah ilmu dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, serta dapat menambah referensi perpustakaan tentang penggunaan QRIS dalam bertransaksi.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang cara mengaplikasikan QRIS bertransaksi karena adanya Cemumuah yaitu Cepat, Mudah, Murah, dan Handal itu adalah semboyan dari QRIS serta

sebagai informasi baru yang dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam mengembangkan ilmu tentang QRIS dan UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin yang telah dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Agar memberikan kejelasan dan terhindar adanya kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Data Penjualan Barang Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin” perlu dijabarkan dan ditegaskan bahwa pengertian judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Penggunaan QRIS merupakan daya membentuk kepercayaan terhadap cara suatu sistem pembayaran melalui *scan barcode* pada suatu alat digital yaitu *smartphone*.
2. Data Penjualan adalah sebuah hitungan dalam dagangan banyaknya jumlah suatu barang yang terjual ke konsumen dalam jangka waktu tertentu dan tidak bisa diprediksi.
3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, UMKM yang dibawah naungan dinas koperasi. Adapun untuk pengembangan UMKM dinas koperasi selalu mengadakan berbagai jenis pelatihan salah satunya sosialisasi perizinan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran pada penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan Pengaruh penggunaan QRIS terhadap data penjualan pada UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Adapun beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan yang diteliti, Adapun penelitian yang dimaksud yaitu :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Luh Putu Mahyuni dan Wayan Arta Setiawan, 2021	Bagaimana QRIS Menarik UMKM? Sebuah Model untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS	Menganalisis tentang QRIS dan UMKM	Penelitian sebelumnya menganalisis tentang QRIS menarik minat UMKM dan memahami intensi UMKM yang menggunakan QRIS dan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris model penjelas faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan QRIS UMKM, kemudian menguji model struktural dan hipotesis

					<p>penelitian, menguji model pengukuran untuk memastikan reliabilitas dan validitas model pengukuran yang digunakan SmartPLS memberikan sarana pengujian model pengukuran yaitu penggunaan algoritma PLS.</p>
2.	Wayan Arta Setiawn dan Lah Putu Mahyuni,	QRIS di mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM	Menganalisis tentang penggunaan QRIS pada UMKM	Penelitian terdahulu menganalisis tentang esplorasi persepsi dan	Ada lima faktor yang menjelaskan niat/kekhawatiran UMKM dalam menggunakan

	2020	Menggunakan QRIS		intensi UMKM menggunakan QRIS	QRIS, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, pengaruh eksternal, dan persepsi hambatan dalam penggunaan QRIS
3.	Ngakan Bagus Peasata Sudiatmika dan Ida Ayu Oka Marini, 2022	Faktor-faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS	Menganalisis Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dalam bertransaksi	Penelitian terdahulu meneliti tentang factor-factor yang mempengaruhi niat UMKM di Kota Denpasar menggunakan QRIS	Berdasarkan analisis hasil kajian dan pembahasan yang seluruh asumsinya diterima maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang

					mempengaruhi QRIS antara lain persepsi kegunaan, kenyamanan, Kepercayaan dan pengaruh sosial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UKM. di kota Denpasar.
4.	Josef Evan Sihaloho Atifah Ramadani Suci Rahmayanti	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi	Membahas tentang QRIS bagi UMKM	Membahas tentang implementasi QRIS pada UMKM yang ada di daerah Medan	Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya QRIS dapat membantu para pedagang

	2020	Perkembangan UMKM di Medan			UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrument berbasis <i>server</i> yang menggunakan QR Code. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan jumlah informan skala besar.
--	------	----------------------------------	--	--	---

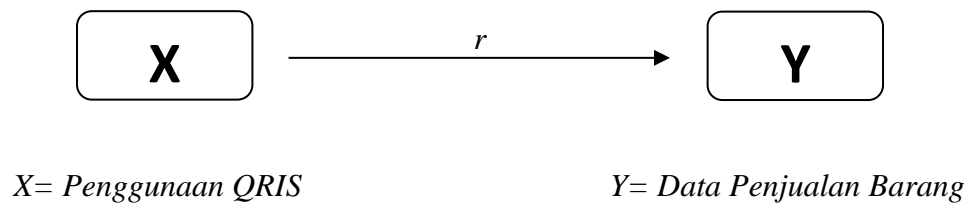
Sumber diolah penulis 2023

Tabel 1.1

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah gambaran solusi sistematis dari kinerja teori untuk memberikan solusi atau alternatif solusi dari masalah yang telah ditetapkan. Pada kerangka di bawah ini, peneliti mencoba memberikan kerangka pemikiran pada Penggunaan QRIS (X), Data Penjualan (Y),

Kerangka Teori



Gambar 1.2

Sumber diolah penulis (2023)

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang diberikan berdasarkan jawaban teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris terhadap pengumpulan data. (Dr. Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan Hipotesis statistik yaitu pernyataan yang diuji pengitungan secara statistis mengenai hubungan anatara dua atau lebih

variabel . Berdasarkan teori Pustaka, variabel pertama dalam penelitian tersebut adalah Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS)

H_0 = Tidak ada Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

H_1 = Ada Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian pada skripsi ini perlu sistematika penulisan. Sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab diantaranya yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang masalah yang mendeskripsikan permulaan permasalahan yang tersusun secara struktur dari umum sampai khusus yang berkaitan dengan judul penelitian dan objek penelitian. Rumusan masalah merupakan sebuah dasar penelitian tersebut dibuat. Tujuan penelitian adalah jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang didapatkan. Definisi operasional adalah Riwayat dari istilah-istilah dari dalam judul yang memiliki makna luas dan umum sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dalam melakukan penelitian, hingga dapat memperluas teori

yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan merupakan narasi tentang penelitian yang akan dituangkan secara sistematis atau terstruktur.

Bab kedua adalah kajian teori pada bab ini telah disajikan informasi yang berkaitan dengan teori-teori dengan pembahasan yang bersumber dari buku, literatur jurnal online, dan penelitian sebelumnya. Landasan teori yang dibuat ini adalah tentang Pengaruh penggunaan QRIS terhadap data penjualan barang pada UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini disajikan informasi tentang analisis yang digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, kerangka berpikir, metode pengumpulan data, design pengukuran yang digunakan, dan Teknik analisis data.

Bab keempat penyajian data dan analisis, pada bab ini disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswi dengan data-data QRIS yang diperoleh langsung dari instansi yang bersangkutan dan sebaran kuesioner kepada objek penelitian yaitu UMKM binaan instansi tersebut. Hal ini disesuaikan dengan metode penelitian dari hipotesis lalu jawaban-jawaban yang telah disebutkan pada rumusan masalah penelitian.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.